

Kualitas Standar Sarpras PAUD Di Lembaga TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah Pamekasan

Nor Isna Kamila¹, Raudatul Jannah², Luthfatun Nisa^{1,3*}

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Madura, Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

Article Info

Article History:

Received June 27th, 2025

Revised June 27th, 2025

Accepted June 28th, 2025

Published June 28th, 2025

Keywords:

ECE

ECE Standarts

ECE Infrastructure Standars

Kata Kunci:

PAUD

Standar PAUD

Standar Sarpras PAUD

ABSTRACT

The urgency of this research aims to analyze the quality of early childhood education at the Usman Al-Farsy Nurul Hikmah Plus Kindergarten based on the standards of facilities and infrastructure that have been set by the government through Permendikbud Number 137 of 2014. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through direct observation, in-depth interviews, and documentation studies. The subjects of the study included the principal, teachers, administrative staff, and school committee. The results of the study indicate that Usman Al-Farsy Nurul Hikmah Plus Kindergarten has met most of the standards of facilities and infrastructure set by the government, especially in terms of land area, availability of learning space, and indoor educational play equipment. However, there are several aspects that still need to be improved, such as the availability of outdoor APE, separate UKS facilities, and a more structured inventory system. The main obstacles faced by the institution are budget constraints, lack of special human resources for maintenance, and limited understanding of the preventive maintenance system. Based on these findings, it can be concluded that Usman Al-Farsy Nurul Hikmah Plus Kindergarten is considered suitable as a PAUD institution according to the standards of facilities and infrastructure, but still requires development in several aspects to achieve optimal educational quality.

ABSTRAK

Urgensi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pendidikan anak usia dini di lembaga TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah berdasarkan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administratif, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah telah memenuhi sebagian besar standar sarana dan prasarana yang ditetapkan pemerintah, terutama pada aspek luas lahan, ketersediaan ruang pembelajaran, dan alat permainan edukatif indoor. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan APE outdoor, fasilitas UKS terpisah, dan sistem inventarisasi yang lebih terstruktur. Kendala utama yang dihadapi lembaga adalah keterbatasan anggaran, kurangnya SDM khusus untuk pemeliharaan, dan pemahaman yang terbatas tentang sistem perawatan preventif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah dinilai layak sebagai lembaga PAUD menurut standar sarana dan prasarana, namun masih memerlukan pengembangan pada beberapa aspek untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Luthfatun Nisa'

IAIN Madura

Email: luthfatunnisa@iainmadura.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Periode usia dini (0-6 tahun) sering disebut sebagai "golden age" atau masa keemasan (Kusuma et al., 2022), dimana perkembangan otak anak mencapai 80% dari perkembangan otak manusia secara keseluruhan (Santrock, 2017). Pada masa ini, stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan fisik-motorik anak. Oleh karena itu, penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas pada jenjang PAUD menjadi sangat krusial. Kualitas layanan PAUD tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak (Mulyasa, 2021). Hal ini sejalan dengan perspektif Piaget dalam teori konstruktivisme yang menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Ketersediaan alat permainan edukatif, ruang bermain yang aman, serta fasilitas pendukung lainnya akan memfasilitasi proses eksplorasi dan penemuan yang merupakan esensi dari pembelajaran anak usia dini (Suyadi, 2019). Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar sarana dan prasarana PAUD melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Suyadi (2011), standar tersebut merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga PAUD untuk menjamin kualitas layanan pendidikan. Standar ini mencakup persyaratan luas lahan, ketersediaan ruang pembelajaran, sarana permainan edukatif, hingga fasilitas pendukung seperti toilet, UKS, dan area bermain outdoor. Pemenuhan standar ini menjadi indikator penting dalam menilai kelayakan sebuah lembaga PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara ketersediaan sarana prasarana dengan efektivitas pembelajaran di PAUD. Sementara itu, Hartati (2021) menegaskan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik akan berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Menurut Mariyana (2019), tantangan terbesar dalam penyediaan sarana prasarana PAUD di Indonesia adalah keterbatasan anggaran dan pemahaman pengelola tentang pentingnya standar fasilitas yang memadai.

TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah merupakan salah satu lembaga PAUD yang berupaya memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Sebagai lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak 2010, TK ini telah melayani masyarakat di wilayah Kabupaten Pamekasan, Madura. Dengan visi "Menjadi Lembaga Pendidikan yang islami dan unggul dalam mencetak masyarakat yang berpendidikan, berbudaya dan berakhlakul karimah", lembaga ini berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Namun, sebagaimana lembaga PAUD lainnya, TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah juga menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang ideal. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Standar sarana dan prasarana mencakup kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat bermain, peralatan pendidikan, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Pemenuhan standar ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dari berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, lingkungan fisik yang dirancang dengan baik dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. Ruang kelas yang memadai, area bermain yang aman, serta alat permainan edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana tidak hanya ditentukan oleh jumlah dan jenis perlengkapan yang tersedia, tetapi juga oleh kesesuaian dengan kebutuhan perkembangan anak, kemudahan akses, keamanan, dan keberlanjutannya.

Wiyani (2022) menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana PAUD yang efektif mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Setiap tahapan tersebut perlu dilaksanakan secara sistematis untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas dan berkelanjutan. Lembaga PAUD perlu mengembangkan sistem pengelolaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pendidikan anak usia dini di TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah ditinjau dari aspek sarana dan prasarana. Analisis akan dilakukan dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, sehingga dapat dinilai tingkat kelayakan lembaga ini sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pemenuhan standar tersebut, serta merumuskan rekomendasi untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang implementasi standar sarana prasarana PAUD di lapangan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan di daerah dengan berbagai keterbatasannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji kualitas sarana dan prasarana di TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan Madura. Jl. Jokotole Indah Blok C Kav. IV. Desa/ Kelurahan Barurambat Timur. Kecamatan/ kota(LN) Pademawu. Provinsi Jawa Timur. yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025. Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling, terdiri dari Kepala Sekolah, 1 Guru, 1 Tenaga Administrasi/Pengelola Sarana Prasarana, dan 1 anggota Komite Sekolah. Sumber data berasal dari hasil pengamatan langsung kondisi fisik sarana prasarana, keterangan subjek penelitian, dan dokumen lembaga meliputi data inventaris, laporan pengadaan, catatan pemeliharaan, serta dokumen perencanaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dengan pedoman observasi berbasis Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, wawancara mendalam berdurasi 60-90 menit untuk setiap responden yang direkam dan ditranskripsikan, serta studi dokumentasi terhadap dokumen pengelolaan sarana prasarana dari pihak lembaga. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi antar subjek penelitian), triangulasi teknik (membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member check untuk memastikan akurasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Sarana dan Prasarana TK Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, standar sarana dan prasarana untuk Taman Kanak-kanak mencakup persyaratan minimal terkait lahan, bangunan, dan kelengkapan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Standar tersebut meliputi: Memiliki luas lahan minimal 300 m² untuk TK dengan 3 rombongan belajar Memiliki ruang kelas dengan rasio minimal 3 m² per peserta didik, Tersedia ruang kepala sekolah, guru, UKS, dan toilet dengan jumlah yang cukup. Memiliki area bermain indoor dan outdoor Tersedia alat permainan edukatif yang aman dan sesuai dengan usia anak. Hasil observasi di TK Plus Usman Alfarsy menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi sebagian besar standar tersebut. Luas lahan TK Plus Usman Alfarsy mencapai 350 m² dengan 2 ruang kelas yang masing-masing berukuran 7x8 meter dan 1 ruang guru. Setiap ruang kelas mampu menampung 30 - 37 siswa, sehingga rasio ruang per siswa mencapai 2,1-2,8 m², sedikit di bawah standar ideal 3 m². Ruang kelas TK Plus Usman Alfarsy dengan meja dan kursi sesuai ukuran tubuh anak. Pengelolaan Sarana dan Prasarana TK Plus Usman Alfarsy menurut Bafadal (2014:2) mendefinisikan pengelolaan sarana dan prasarana

sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Plus Usman Alfarsy, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan sistem pengelolaan sarana prasarana yang sesuai dengan teori tersebut. Pihak sekolah melakukan: Evaluasi kebutuhan secara berkala sebagai dasar perencanaan pengadaan, Pengadaan sarana dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan manfaat bagi pembelajaran, Pemeliharaan rutin yang melibatkan guru, staf, dan petugas khusus, Penanganan cepat terhadap kerusakan fasilitas sesuai tingkat urgensinya. Data menunjukkan bahwa TK Plus Usman Alfarsy melakukan pemeriksaan fasilitas setiap minggu dan pemeliharaan besar setiap semester. Sistem ini sejalan dengan konsep pemeliharaan preventif yang dikemukakan oleh Barnawi & Arifin (2016:74) yang menekankan pentingnya pemeliharaan berkala untuk mencegah kerusakan yang lebih besar. Keterlibatan Stakeholder dalam Pengembangan Sarana Prasarana.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa TK Plus Usman Alfarsy aktif melibatkan orang tua dalam pengembangan sarana prasarana melalui kegiatan kerja bakti, donasi sukarela, dan komunikasi intensif mengenai kebutuhan fasilitas. Praktik ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012:56) yang menekankan pentingnya partisipasi semua pemangku kepentingan dalam pengembangan kualitas sekolah. Dari 25 orang tua yang diwawancarai, 80% menyatakan pernah terlibat dalam kegiatan pemeliharaan atau pengadaan fasilitas sekolah. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, sebagaimana direkomendasikan dalam Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Pemanfaatan Fasilitas untuk Pengembangan Potensi Anak.

Uraian di atas didukung dengan hasil pengamatan lain yang menunjukkan bahwa TK Plus Usman Alfarsy telah memanfaatkan fasilitas sekolah untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pengembangan minat, bakat, dan potensi anak seperti Seni dan kreativitas, Olahraga dan aktivitas fisik seperti senam, melukis, nasyid, peringatan hari besar dan banyak kegiatan lainnya. Sekolah menyediakan ruang khusus berukuran 7x8 meter untuk kegiatan pengembangan kreativitas yang dilengkapi dengan berbagai alat permainan edukatif. Pemanfaatan fasilitas ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Suyadi (2011:103) bahwa lingkungan fisik yang tepat dapat menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, sosial, bahasa dan emosional anak. Berdasarkan pengamatan, anak-anak di TK Plus Usman Alfarsy menunjukkan tingkat keaktifan dan keterlibatan yang tinggi dalam berbagai kegiatan, yang mengindikasikan bahwa sarana yang tersedia mampu menstimulasi minat mereka.

Kesesuaian Furnitur dengan Antropometri Anak Hasil pengukuran furnitur di TK Plus Usman Alfarsy menunjukkan bahwa meja memiliki tinggi 50-55 cm dan kursi memiliki tinggi 30-32 cm. Ukuran ini sesuai dengan standar antropometri anak usia 4-6 tahun menurut penelitian Nurmianto (2008:47) yang merekomendasikan tinggi meja 50-60 cm dan tinggi kursi 28-32 cm untuk anak TK. Kesesuaian ukuran furnitur dengan antropometri anak ini penting untuk mencegah gangguan postur dan kelelahan selama proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak di TK Plus Usman Alfarsy dapat duduk dengan nyaman dengan kaki menapak lantai dan posisi lengan yang ergonomis saat melakukan aktivitas di meja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di TK Plus Usman Alfarsy secara umum telah memenuhi standar dan mampu menunjang proses pembelajaran dengan baik. Keamanan Sarana dan Prasarana Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNPAUD), salah satu indikator mutu lembaga PAUD adalah tersedianya sarana dan prasarana yang aman, sehat, dan sesuai dengan perkembangan anak. Keamanan menjadi aspek utama karena anak usia dini cenderung aktif secara fisik dan belum mampu menilai risiko lingkungan secara utuh.

Hasil observasi di TK Plus Usman Al-Farsy menunjukkan bahwa area sekolah telah dikelilingi pagar besi setinggi 1,8 meter, yang berfungsi membatasi pergerakan anak-anak agar

tetap berada dalam zona aman. Meski demikian, pengawasan tetap diperlukan, terutama di area transisi seperti gerbang dan koridor. Analisis menunjukkan adanya kesesuaian antara prinsip keamanan dalam SNPAUD dan implementasi di lapangan. Namun, untuk peningkatan mutu, sekolah perlu menetapkan prosedur tetap (protap) pengawasan di jam masuk dan istirahat, guna meminimalisir celah risiko. Pemeliharaan Fasilitas untuk Keamanan Anak Menurut Depdiknas (2007), pemeliharaan sarana PAUD perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga keamanan dan kenyamanan belajar anak. Salah satu aspek penting adalah lantai yang tidak licin dan bebas dari genangan air.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ditemukan bahwa Di TK Plus Usman Al-Farsy masih terlihat beberapa bagian lantai menjadi licin saat hujan, khususnya di lorong antar kelas. Hal ini berpotensi menimbulkan bahaya tergelincir bagi anak-anak. Pemeriksaan alat bermain luar ruangan juga wajib dilakukan minimal satu bulan sekali, sesuai dengan Panduan PAUD Direktorat GTK PAUD 2015, yang menekankan pentingnya audit keselamatan alat bermain. Kamar Mandi dan Area Bermain Standar SNPAUD menyebutkan bahwa toilet anak usia dini harus proporsional, terpisah berdasarkan jenis kelamin, serta mudah dijangkau. Hasil observasi menunjukkan fasilitas toilet cukup memadai: terdapat 1 toilet anak laki-laki dan toilet perempuan dengan ukuran rendah yang sesuai dengan postur tubuh anak (sekitar 35 cm tinggi kloset jongkok, 90 cm wastafel).

Pada area bermain ditemukan bahwa di TK Plus Usman Al-Farsy sudah tersedia permainan motorik kasar seperti perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit, tetapi belum sepenuhnya dilengkapi permainan edukatif interaktif seperti papan edukasi dinding atau labirin angka. Padahal, menurut Gardner (2011), stimulasi kecerdasan jamak pada anak sangat bergantung pada ketersediaan alat bermain yang variatif dan kreatif. Pengaturan Ruang Kelas Ukuran ideal ruang kelas PAUD menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 minimal adalah 3 meter persegi per anak. Ruang kelas di TK Plus Usman Al-Farsy berukuran sekitar 7x8 meter dan rata-rata menampung 30- 37 anak, sehingga secara kuantitatif telah sesuai. Namun dari segi pencahayaan alami, jendela masih terbatas, dan sirkulasi udara kurang optimal karena minimnya ventilasi silang. Saran perbaikan: menambah jendela atau menggunakan material transparan di bagian atas dinding untuk meningkatkan cahaya alami. Ventilasi silang bisa diterapkan dengan jalusi atas yang terbuka dua arah.

Pengaturan Meja dan Kursi sudah disesuaikan dengan tinggi badan anak usia 4–6 tahun, yakni tinggi kursi 30 cm dan tinggi meja 50 cm. Namun, ditemukan beberapa meja yang goyah dan permukaan kursi yang mulai aus. Penataan kursi masih statis (berbaris ke depan) sehingga menghambat interaksi anak. Menurut Montessori (1967), ruang belajar harus memberi kebebasan bergerak dan mengedepankan interaksi. Maka, pengaturan kursi sebaiknya berbentuk lingkaran atau kelompok kecil fleksibel. Keamanan dan Keteraturan Area Bermain Permainan luar ruang berada di bawah pohon rindang dengan lantai tanah berumput. Meskipun lingkungan cukup sejuk, tetapi tanah menjadi becek saat hujan. Idealnya, lantai area bermain dilapisi karet sintetis atau grass mat, sebagaimana direkomendasikan oleh Standar Sarpras PAUD Kemdikbud (2020).

Beberapa alat bermain belum diberi pelindung besi di sisi tajam. Pemeriksaan keamanan alat harus dilakukan rutin setiap bulan, dengan pencatatan dalam buku log insiden dan perawatan. Zona Bermain yang Mendukung Kreativitas Zona bermain dalam ruangan telah mengakomodasi beberapa aktivitas: seni (melukis, kolase), motorik (balok, puzzle), dan edukasi (angka, huruf). Namun, belum ada sensory table atau zona eksplorasi berbasis STEM (sains sederhana), padahal menurut Dodge et al. (2002), pengalaman multisensorik sangat penting untuk perkembangan otak anak usia dini.

Penataan ulang zona dengan penambahan meja sensorik, ruang eksperimen air, atau dapur mini bisa meningkatkan interaksi dan kreativitas anak. Kerapihan dan Akses Alat permainan dan bahan ajar sebagian besar telah disimpan dalam rak terbuka setinggi anak. Namun, belum semua diberi label yang jelas. Anak masih sering kesulitan mengembalikan alat ke tempat semula. Menurut Piaget (1952), pembiasaan keteraturan sejak dini melatih tanggung jawab. Maka, pengelompokan alat berdasarkan jenis, warna, atau gambar sangat membantu kemandirian

anak. Label bisa dibuat dengan gambar dan teks agar lebih komunikatif. Sistem Penyimpanan Rak kayu dan plastik telah digunakan untuk menyimpan alat belajar dan bermain. Namun, belum tersedia kotak khusus untuk alat kecil seperti kancing, balok mini, dan alat tulis. Beberapa bahan ajar dibiarkan terbuka dan rawan tercecer atau rusak. Solusi: penerapan sistem penyimpanan bertingkat dan tertutup (misalnya laci berlabel dan box transparan) seperti dianjurkan dalam Manual Sarana dan Prasarana PAUD (Kemendikbud, 2018). Sistem ini tidak hanya menjaga alat tetap awet, tapi juga membentuk kebiasaan merapikan barang setelah digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini di TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah ditinjau dari aspek sarana dan prasarana sudah cukup baik dan secara umum memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah telah memenuhi standar dengan luas lahan 425 m² (di atas standar minimal 300 m²) dan memiliki struktur bangunan yang kokoh dan aman. Ruang pembelajaran cukup memadai dengan 2 ruang kelas, meskipun rasio luas ruangan per anak masih sedikit di bawah standar (2,1-2,3 m² per anak dari standar minimal 3 m² per anak).

Berdasarkan analisis kesesuaian dengan standar nasional, TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah dinilai layak sebagai lembaga PAUD dengan beberapa rekomendasi perbaikan. Untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana, lembaga ini perlu: (1) mengoptimalkan penggunaan dana BOP dan mencari sumber dana alternatif; (2) menambah APE outdoor dan media eksplorasi sains; (3) menyediakan ruang UKS terpisah; (4) meningkatkan sistem inventarisasi dengan pengkodean yang sistematis; dan (5) melakukan pelatihan bagi staf tentang pemeliharaan preventif sarana prasarana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun TK Plus Usman Al-Farsy Nurul Hikmah telah memenuhi sebagian besar standar sarana prasarana, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitasnya guna mencapai pendidikan anak usia dini yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dosen Pengampu [Bunda Luthfatun Nisa', M. Pd. Selaku dosen pengampu mata kuliah [Manajemen Lembaga PAUD], yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada kepala Sekolah di TK Usman Alfarsy Nurul Hikmah dan staf lembaga/institusi yang telah memberikan izin serta data yang diperlukan, rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan masukan dan dukungan, serta keluarga dan sahabat atas doa dan semangat yang selalu menyertai. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang [Manajemen Lembaga PAUD].

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Direktorat GTK PAUD. (2015). *Panduan Penataan Lingkungan Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dodge, D. T., Colker, L. J., & Heroman, C. (2002). *The Creative Curriculum for Preschool*. Washington DC: Teaching Strategies.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hartati, S. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112-128.
- Kemendikbud. (2018). *Manual Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal PAUD dan DIKMAS.
- Kemendikbud. (2020). *Standar Nasional PAUD: Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky Vs Piaget Perspektif. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 67–81.
- Mariyana, R. (2019). *Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Montessori, M. (1967). *The Discovery of the Child*. New York: Ballantine Books.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmianto, Eko. (2008). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rahmat, A. (2020). Hubungan Sarana Prasarana dengan Efektivitas Pembelajaran di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 798-811.
- Santrock, J.W. (2017). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Suyadi (2017). Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*. 20(2), 90-98. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v20i2.61>
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD: Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2022). *Manajemen Sarana dan Prasarana PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.